

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian ini menjadikann 1 jurnal penelitian dan 3 skripsi terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini, dimana terdapat perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang akan diuraikan sebagai berikut:

1. Anastasia Widiani (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Widiani yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Pemerintah”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR,LAR,IPR), Kualitas Aktiva (NPL,APB), Sensitivitas Pasar (IRR,PDN), Efisiensi (BOPO,FBIR), Solvabilitas (FACR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pemerintah periode tahun 2012-2017. Penelitian ini mengambil sampel dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui ojk.go.id, penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisa yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical an Service Solution*) 16,0.

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

- b. Variabel LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- c. Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- a. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- b. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- c. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- d. Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- e. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- f. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
- g. Variabel FACR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

2. Rommy Rifky Romadloni¹, Herizon² (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon yang berjudul “Pengaruh likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank devisa yang *Go Public*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR,LAR,IPR),

Kualitas aset (NPL,APB), Sensitivitas pasar (IRR), Efisiensi (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public* periode tahun 2010-2014. Penelitian ini mengambil sampel dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui ojk.go.id. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisa data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan SPSS (*Statistical an Service Solution*).

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public*.
- b. Variabel NPL dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *Go Public*.

3. Gerria Irma Anggraini (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Gerria Irma Anggraini yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Umum Nasional *Go Public*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR,IPR), Kualitas Aktiva (NPL,APB), Sensitivitas Pasar (IRR,PDN), Efisiensi (BOPO,FBIR), Solvabilitas (FACR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode tahun 2013-2017. Penelitian ini mengambil sampel dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui ojk.go.id. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik

analisa yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical an Service Solution*).

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- b. Variabel IPR secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- c. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- d. Variabel NPL secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- e. Variabel IRR secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- f. Variabel PDN secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- g. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- h. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.
- i. Variabel FACR secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN *Go Public*.

4. Sisilia Septy Pratiwi (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Sisilia Septy Pratiwi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Likuiditas (LDR,LAR,IPR), Kualitas Aktiva (NPL,APB), Sensitivitas Pasar (IRR,PDN), Efisiensi (BOPO,FBIR) terhadap *Return On Asset (ROA)* pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode tahun 2010-2014. Penelitian ini mengambil sampel dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diakses melalui ojk.go.id. Penelitian ini menggunakan perusahaan perbankan yang ada di Otoritas Jasa Keuangan. Teknik analisa yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda dengan menggunakan program SPSS (*Statistical an Service Solution*).

Penelitian ini memiliki kesimpulan bahwa:

- a. Variabel LDR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- b. Variabel LAR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- c. Variabel IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- d. Variabel APB secara parsial berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- e. Variabel NPL secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

- f. Variabel PDN secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- g. Variabel IRR secara parsial berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- h. Variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.
- i. Variabel FBIR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa.

Tabel 2.1 akan menjelaskan tentang adanya perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dengan penelitian yang sekarang sedang diteliti. Tabel dibawah ini juga akan dijelaskan secara ringkas dengan jelas mengenai persamaan dan perbedaan sehingga akan lebih mudah dalam memahami mengenai perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang.

2.2 Landasan Teori

Landasan teori ini, dijelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini seperti keterkaitan antara variabel terikat dengan variabel bebas, maupun variabel terikat dengan rasio usaha.

2.2.1 Profitabilitas Bank

Kasmir (2012:345) mendefinisikan Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam pengukuran profitabilitas yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2012:199-327) dan (Veithzal Rivai, 2013:481):

Tabel 2. 1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DAN
SEKARANG

Keterangan	Anastasia Widiani	Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2	Gerria Irma Anggraini	Sisilia Septy pratiwi	Erika Rizky Noviansari
Variabel Bebas	LDR,LAR, IPR,APB, NPL, PDN,IRR, BOPO,FBIR, Dan FACR	LDR,LAR, IPR,APB, NPL,IRR, dan BOPO	LDR,IPR, APB,NPL, PDN,IRR, BOPO,FBIR, dan FACR	LDR,LAR, IPR,APB, NPL, PDN,IRR, BOPO, dan FBIR	LDR,LAR, IPR,APB, NPL, PDN,IRR, BOPO,FBIR, Dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Pemerintah	Bank Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa <i>Go Public</i>	BUSN Devisa	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Pengumpulan data	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder	Metode Dokumentasi dengan data sekunder
Teknik Analisis	Analisis Linier Berganda	Analisis Linier Berganda	Analisis Linier Berganda	Analisis Linier Berganda	Analisis Linier Berganda
Teknik Sampling	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>	<i>Purposive sampling</i>

Sumber : Anastasia Widiani (2018), Rommy Rifky Romadloni1, Herizon2 (2015), Gerria Irma Anggraini (2018), Sisilia Septy pratiwi (2015).

Rasio Return On Asset (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri. ROA sendiri lebih membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. ROA yang menunjukkan positif bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi dalam bank mampu memberikan laba rugi dalam suatu

bank, Jika ROA negatif maka hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \% \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

- a) Laba sebelum pajak yaitu laba tahun berjalan sebelum pajak atau dua belas tahun terakhir.
- b) Rata-rata total aset yang digunakan yakni rata-rata total aset keseluruhan yang ada pada laporan keuangan.

Return On Equity (ROE)

ROE merupakan indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen.

ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \% \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan :

- a) Laba setelah pajak yaitu laba bersih tahun berjalan setelah pajak atau dua belas tahun terakhir.
- b) Modal sendiri diperoleh dengan menjumlahkan semua komponen neraca.

Net Interest Margin (NIM)

NIM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan bunga - Beban Bunga)}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots \dots \dots (3)$$

Keteangan:

- a) Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- b) Aktiva Produktif adalah simpanan berjangka, kredit kepada bank lain, surat-surat berharga, kredit yang diberikan, penyertaan.

Net Profit Margin (NPM)

NPM merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- a) Laba Bersih yaitu kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b) Pendapatan Operasional yaitu pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lainnya.

Gross Profit Margin (GPM)

GPM merupakan rasio yang menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara laba bersih dikurangi harga pokok penjualan.

GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan Operasional} - \text{Biaya Operasi}}{\text{Biaya Operasi}} \times 100 \% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan Operasional yaitu terdiri dari jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- b) Biaya Operasional yaitu terdiri dari biaya bunga dan biaya operasional lainnya.

Rasio yang digunakan dalam mengukur profitabilitas pada penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA).

2.2.2 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank dapat dilihat berdasarkan laporan keuangan yang disajikan secara periodik karena menggambarkan kinerja bank dalam satu periode (Kasmir, 2013:310). Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan beberapa rumus antara lain Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

1. Aspek Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas.” (Veitzhal Rivai 2013:482). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan beberapa rasio sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-319) :

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada pihak lain).
- b) Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit yang disalurkan dengan total aset yang dimiliki bank, semakin tinggi tingkat rasio, menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit yang diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a) Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b) Total aset yaitu merupakan total keseluruhan aset yang terdapat dalam neraca.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada depositan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total DPK}} \times 100 \% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a) Komponen surat berharga yaitu surat berharga yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba/rugi, surat berharga yang tersedia untuk dijual, surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) dan surat obligasi.

- b) Dana Pihak Ketiga meliputi giro, tabungan, dan simpanan berjangka.

Cash Ratio (CR)

Cash Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan sejumlah harta yang dimiliki oleh bank. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat-alat likuid}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Yang termasuk dalam alat likuid yaitu kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, tagihan lainnya dan surat berharga
- b. Dana pihak ketika meliputi tabungan, giro serta simpanan berjangka

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas dalam penelitian ini adalah LDR, IPR dan LAR.

2. Aspek Kualitas Aktiva

Kualitas akvita adalah aset untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki oleh bank dan nilai dari aset tersebut untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aktiva dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Taswan, 2010:164-167):

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan:

- a) Aktiva produktif bermasalah terdiri dari total aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M).
- b) Aktiva produktif merupakan penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivatif, surat-surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti

Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Rasio ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100 \% \dots\dots\dots (11)$$

Keterangan:

- a) Komponen kredit bermasalah meliputi kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Total kredit dihitung berdasarkan pada nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

Aset Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) merupakan aset produktif yang sudah mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menimbulkan kerugian yang besar sudah ditetapkan. APYD dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aset Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

- a. Aset produktif yang diklasifikasikan
 1. 0% dari aset produktif yang digolongkan lancar.
 2. 25% dari aset produktif yang digolongkan dalam perhatian khusus.
 3. 50% dari aset produktif yang digolongkan kurang lancar.
 4. 75% dari aset produktif yang digolongkan diragukan.
 5. 100% dari aset produktif yang digolongkan macet.
- b. Total aset produktif merupakan total dari penempatan pada bank lain, tagihak spot dan derivatif, surat – surat berharga pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga dan aksepti.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit dalam penelitian ini adalah NPL dan APB.

3. Sensitivitas pasar

Sensitivitas pasar adalah kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar (Taswan 2010:566). Aspek sensitivitas pasar dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Veithzal rivai, 2013:485-487):

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur risiko yang terjadi dalam investasi surat-surat berharga, yaitu dengan membandingkan harga pasar, surat berharga dengan harga nominalnya. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar kemampuan bank dalam menyediakan alat-alat likuid. Rasio IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$IRR = \frac{IRSA}{IRSL} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

- a. *Interest rate sensitivities asset* merupakan suatu aset keuangan dengan jatuh tempo diatas satu tahun, terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga, repo *reserve repo*, kredit, tagihan akseptasi dan penyertaan dengan jatuh tempo diatas satu tahun dengan suku bunga tetap.
- b. *Interest rate sensitivities liability* merupakan suatu kewajiban keuangan dengan jatuh temponya diatas satu tahun terdiri dari Giro, Tabungan, Simpanan Berjangka, investasi *sharing*, pinjaman pada BI, pinjaman pada bank lain, utang akseptasi, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima dengan suku bunganya tetap.

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto (PDN) digunakan untuk penjumlahan dari nilai absolut, nilai selisih bersih aset dan pasiva dalam neraca, untuk setiap valuta asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam administratif untuk setiap valuta asing yang dinyatakan dalam bentuk rupiah. PDN dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PDN = \frac{(Aset Valas - Pasiva Valas) + \text{Selisih } Off\ Balance\ Sheet}{Modal} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pada aset valas meliputi giro pada bank lain, surat berharga yang dimiliki oleh bank, penempatan pada bank lain, serta kredit yang diberikan.
- b. Pada pasiva valas meliputi giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.
- c. *Off balance sheet* yakni tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi (valas)

- d. Modal merupakan modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif dan saldo laba/rugi.

Rasio yang digunakan dalam menghitung risiko pasar adalah IRR dan PDN.

4. Efisiensi

Efisiensi merupakan “rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir 2012:311). Efisiensi dapat dikatakan sebagai konsep matematik, sebagai pembandingan antara pengeluaran (biaya operasional) dengan pemasukan (pendapatan operasional). Efisiensi suatu bank diukur oleh keuntungan dan biaya yang merupakan kombinasi yang tepat dari faktor-faktor produksi yang dapat diperkecil serendah-rendahnya. Efisiensi juga diartikan sebagai perbandingan hasil dan biaya dari suatu usaha. Efisiensi dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Veithzal Rivai, 2013:482-483):

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO digunakan untuk perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatannya, Dalam hal ini perlu diketahui bahwa usaha utama bank adalah menghimpun dan dari masyarakat dan selanjutnya menyalurkan kembali pada masyarakat dalam bentuk kredit, sehingga beban bunga dan hasil bunga merupakan porsi terbesar bagi bank.

Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Total (Beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Beban Operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi
- b. Pendapatan operasional diperoleh dengan menjumlahkan neraca laporan laba rugi (pendapatan bunga).

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah pendapatan operasional diluar bunga. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan operasional diluar bunga yaitu pendapatan lainnya yang merupakan hasil langsung dari kegiatan misalnya deviden yang diperoleh bank dari berbagai saham.
- b) komponen pendapatan operasional meliputi hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas transaksi devisa.

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko operasional dalam penelitian ini adalah BOPO dan FBIR.

5. Solvabilitas bank

Solvabilitas bank adalah ukuran kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya, bisa juga dikatakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya

(Kasmir, 2012:322). Solvabilitas dapat diukur menggunakan beberapa rasio seperti berikut (Lukman Dendawijaya, 2009:60):

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

FACR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank yang dialokasikan terhadap aktiva tetapnya. Penanaman aktiva tetap yang dimaksud ialah seperti tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya. FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FACR} = \frac{\text{Aktiva tetap dan investasi}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (17)$$

Keterangan:

- a) aktiva tetap dan investasi yaitu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana pemakaiannya lebih dari satu tahun misalnya gedung, mesin, peralatan kantor, dll.
- b) modal yaitu investasi yang dimiliki pemilik perusahaan

Rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas dalam penelitian ini adalah FACR.

2.2.3 Pengaruh Antar Variabel

Pengaruh LDR terhadap ROA

Menurut teori, LDR berpengaruh positif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila LDR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan pada total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan yang

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, Akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni & Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018) dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata hasil dari penelitian sebelumnya mendukung teori ini yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh LAR terhadap ROA

Menurut teori, LAR berpengaruh positif terhadap ROA, karena teoritis apabila LAR mengalami peningkatan maka telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase yang lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan total aset yang dimiliki, Sehingga terjadi penurunan pendapatan bunga. Akibatnya, laba meningkat dan ROA bank juga meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata mendukung teori ini yang menyatakan bahwa LAR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh IPR berpengaruh positif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila IPR mengalami peningkatan maka akan terjadi peningkatan total surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total dana pihak ketiga, Sehingga menyebabkan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015),

Anastasia Widiani (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata mendukung teori ini yang menyatakan adanya pengaruh positif antara IPR terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, APB berpengaruh negatif ROA, karena secara teoritis apabila APB meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya laba meningkat dan ROA meningkat. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018) Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) ternyata mendukung teori ini yang menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila NPL meningkat maka berarti telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah bank dengan presentase yang lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit, akibatnya terjadi peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan pendapatan, sehingga laba bank menurun dan seharusnya ROA bank menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018) ternyata mendukung teori ini yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, PDN dapat berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila PDN meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas yang lebih besar daripada peningkatan pasiva valas, apabila dikaitkan dengan nilai tukar yang cenderung meningkat selama periode penelitian maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga akan meningkat. Hasil penelitian sebelumnya, yakni yang dilakukan oleh Rommy Rifky dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) mendukung teori ini menyatakan bahwa hasil penelitian sebelumnya PDN berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA

Menurut teori, IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila IRR menurun yang berarti telah terjadi peningkatan IRSA (*Interest Rate Sensitive Asset*) dengan persentase yang lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) dan apabila pada saat itu suku bunga turun, hal tersebut berakibat terjadinya peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) mendukung teori ini yang menyatakan bahwa IRR berpengaruh positif ataupun negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

Menurut teori, BOPO dapat berpengaruh negatif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila BOPO meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan total biaya operasional dengan persentase yang lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, Sehingga terjadi peningkatan biaya operasional yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba bank menurun dan ROA bank mengalami penurunan. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Anastasia Widiani (2018), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) mendukung teori ini dan menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

Menurut teori, FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROA, karena secara teoritis apabila FBIR meningkat yang berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015), Gerria Irma Anggraini (2018), dan Sisilia Septy Pratiwi (2015) mendukung teori ini karena hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

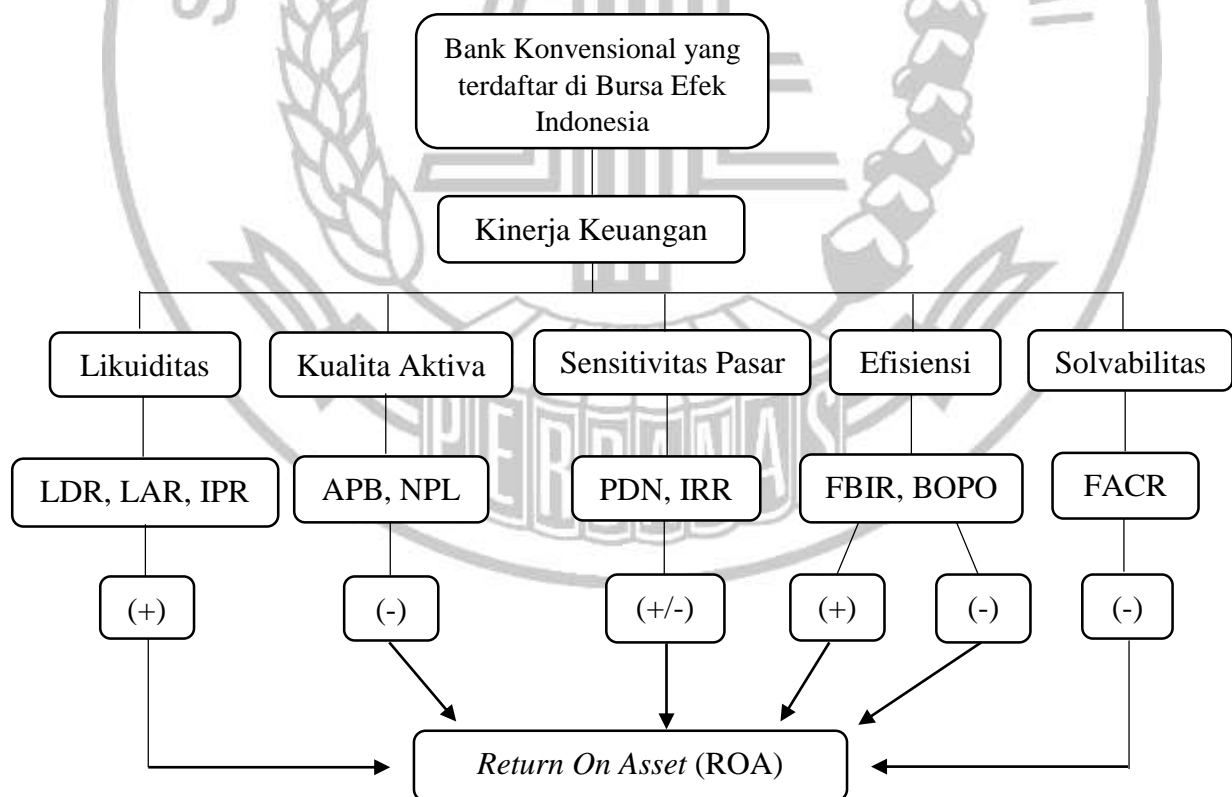
Menurut teori, FACR terhadap ROA adalah negatif. karena secara teoritis apabila FACR bank sampel penelitian mengalami peningkatan, berarti telah

terjadi peningkatan aktiva tetap yang lebih besar daripada kenaikan modal, sehingga kenaikan modal yang dialokasikan terhadap aktiva tetap lebih besar dibandingkan modal yang dialokasikan untuk meningkatkan aktiva produktif, sehingga laba menurun dan ROA juga menurun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anastasia Widiani (2018) dan Gerria Irma Anggraini (2018) mendukung teori ini karena menyatakan bahwa adanya pengaruh negatif terhadap ROA.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran berdasarkan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka terbentuklah kerangka pemikiran sebagai berikut:

2.4 Hipotesis Penelitian



Gambar 2. 1
KERANGKA PEMIKIRAN

Hipotesis penelitian berdasarkan pada latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian seperti yang telah dijelaskan, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

1. Rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
3. Rasio LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
4. Rasio IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
5. Rasio APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
6. Rasio NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
7. Rasio PDN secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
8. Rasio IRR secara parsial memiliki pengaruh positif/negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
9. Rasio BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

10. Rasio FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
11. Rasio FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

